

PERSEPSI GURU TERHADAP PENGGUNAAN TEKNOLOGI DALAM KEGIATAN BELAJAR MENGAJAR

Aisyah Fajriah¹, Diah Hafmita Syahadah², Dievelia Salsabilah³, Mardia Annisah Siregar⁴,
Mazdalifah Harahap⁵, Neyna Mahfuzi⁶, Rabiatal Adawiyah Nur Arifin⁷, Riri Luftia Risky⁸,
Satwika Hartanti Harahap⁹, Siti Aisyah Siregar¹⁰, Syakilah¹¹, Terbit Peria Noma Pasaribu¹²,
Nursyaidah¹³

aisyahfajriah4@gmail.com¹, diahsiregar91@gmail.com², dieveliasalsabilah@gmail.com³,
mardiasiregar26@gmail.com⁴, mazdalipaharahap@gmail.com⁵, neynamahfuzi05@gmail.com⁶,
rabiataladawiyah1904@gmail.com⁷, ririluftia@gmail.com⁸, wikaharahap4@gmail.com⁹,
sitiaisahsiregar784@gmail.com¹⁰, syakilahsiphahutar@gmail.com¹¹,
terbitperiapasaribu@gmail.com¹², nursyaidah@uinsyahada.ac.id¹³

Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji persepsi guru terhadap penggunaan teknologi dalam kegiatan belajar mengajar. Teknologi semakin memainkan peran penting dalam dunia pendidikan, terutama dalam mendukung proses pembelajaran yang lebih interaktif dan efisien. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan teknik wawancara dan observasi terhadap sejumlah guru di sekolah menengah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar guru memiliki persepsi positif terhadap penggunaan teknologi, karena dapat meningkatkan keterlibatan siswa, memperluas sumber belajar, dan mempermudah penyampaian materi. Namun, terdapat pula kendala yang dihadapi seperti kurangnya pelatihan, keterbatasan fasilitas, serta kesiapan individu dalam mengadopsi teknologi. Dengan demikian, diperlukan dukungan berkelanjutan dari pihak sekolah dan pemerintah untuk meningkatkan literasi teknologi di kalangan tenaga pendidik.

Kata Kunci: Persepsi Guru, Teknologi Pendidikan, Pembelajaran, Inovasi, Literasi Digital.

ABSTRACT

This study aims to examine teachers' perceptions of the use of technology in teaching and learning activities. Technology plays an increasingly important role in education, particularly in supporting more interactive and efficient learning processes. The research employed a qualitative approach using interviews and observations with several secondary school teachers. The findings indicate that most teachers have a positive perception of technology use, as it enhances student engagement, broadens learning resources, and facilitates the delivery of material. However, challenges such as lack of training, limited facilities, and individual readiness to adopt technology were also identified. Therefore, continuous support from schools and the government is needed to improve digital literacy among educators.

Keywords: Teacher Perception, Educational Technology, Learning, Innovation, Digital Literacy.

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah membawa perubahan signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam bidang pendidikan. Dalam era digital saat ini, penggunaan teknologi dalam proses belajar mengajar menjadi suatu kebutuhan yang tidak dapat dihindari. Teknologi memiliki potensi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran melalui penyajian materi yang lebih menarik, akses informasi yang lebih luas, serta kemudahan dalam evaluasi dan interaksi antara guru dan siswa.

Guru sebagai ujung tombak dalam proses pendidikan memiliki peran strategis dalam menentukan keberhasilan implementasi teknologi di kelas. Persepsi guru terhadap teknologi menjadi faktor kunci dalam menentukan seberapa efektif teknologi tersebut digunakan dalam pembelajaran. Persepsi yang positif cenderung mendorong penggunaan teknologi secara optimal, sementara persepsi negatif dapat menjadi hambatan dalam integrasi teknologi di lingkungan sekolah.

Namun, tidak semua guru memiliki kesiapan yang sama dalam menghadapi perubahan ini. Perbedaan dalam tingkat literasi digital, pengalaman, dan ketersediaan sarana pendukung menjadi tantangan tersendiri. Oleh karena itu, penting untuk memahami bagaimana persepsi guru terhadap penggunaan teknologi dalam kegiatan belajar mengajar, guna merumuskan strategi yang tepat dalam mendukung transformasi digital di dunia pendidikan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif untuk menggambarkan dan memahami persepsi guru terhadap penggunaan teknologi dalam kegiatan belajar mengajar. Subjek dalam penelitian ini adalah guru-guru dari beberapa sekolah menengah pertama di wilayah [sebutkan lokasi], yang dipilih secara purposive berdasarkan pengalaman mereka dalam menggunakan teknologi di kelas.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara semi-terstruktur, observasi langsung terhadap proses pembelajaran, serta dokumentasi pendukung seperti rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan perangkat ajar berbasis teknologi. Wawancara dilakukan untuk menggali pandangan, pengalaman, serta kendala yang dihadapi guru dalam mengintegrasikan teknologi ke dalam proses pembelajaran.

Data yang diperoleh dianalisis menggunakan teknik analisis tematik, dengan langkah-langkah meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Validitas data dijaga melalui teknik triangulasi sumber dan metode untuk memastikan keakuratan dan keabsahan temuan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perkembangan teknologi digital telah memengaruhi hampir seluruh aspek kehidupan, termasuk dalam dunia pendidikan. Integrasi teknologi dalam kegiatan belajar mengajar menjadi bagian penting dalam upaya meningkatkan kualitas dan efisiensi pembelajaran. Guru sebagai pelaksana utama dalam proses pendidikan memiliki peranan strategis dalam mengadopsi dan menerapkan teknologi di kelas. Persepsi guru terhadap teknologi sangat menentukan keberhasilan implementasi digital dalam pembelajaran. Guru yang memiliki persepsi positif cenderung lebih terbuka terhadap inovasi dan pemanfaatan perangkat teknologi, seperti laptop, proyektor, aplikasi pembelajaran, hingga platform e-learning.

Penelitian ini dilakukan untuk menggali lebih dalam bagaimana persepsi guru terhadap penggunaan teknologi dalam kegiatan belajar mengajar, serta untuk mengetahui faktor-faktor pendukung dan penghambat yang mereka alami. Penelitian dilakukan di tiga sekolah menengah di wilayah kota Padangsidimpuan tepatnya di MtsN 2 Padangsidimpuan, dengan total partisipan sebanyak 15 orang guru dari berbagai mata pelajaran. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara semi-terstruktur, observasi langsung, dan dokumentasi. Data yang terkumpul dianalisis menggunakan pendekatan tematik untuk mengidentifikasi pola persepsi dan praktik penggunaan teknologi.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa 12 dari 15 guru menyatakan bahwa teknologi memberikan dampak positif terhadap proses pembelajaran. Mereka merasa terbantu dalam menyiapkan materi, menyajikan konten yang menarik, serta melakukan evaluasi pembelajaran secara lebih efisien melalui kuis online dan Google Forms. Salah satu guru menyampaikan: “Dengan menggunakan video pembelajaran dan aplikasi presentasi interaktif, siswa terlihat lebih antusias mengikuti pelajaran. Mereka juga lebih mudah memahami konsep yang abstrak.” Hal ini menunjukkan bahwa teknologi dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam kelas.

Namun demikian, terdapat juga tiga guru yang mengungkapkan bahwa penggunaan teknologi belum optimal. Kendala yang mereka hadapi antara lain keterbatasan fasilitas sekolah, seperti jaringan internet yang tidak stabil dan kurangnya perangkat pendukung seperti proyektor dan komputer yang layak pakai. Di samping itu, beberapa guru mengakui bahwa mereka belum cukup menguasai teknologi dan membutuhkan pelatihan lebih lanjut. Faktor usia dan kebiasaan mengajar konvensional juga memengaruhi keengganan sebagian guru dalam beradaptasi dengan metode digital.

Hasil observasi memperkuat temuan wawancara. Di beberapa kelas yang diamati, guru menggunakan teknologi secara terbatas, seperti hanya untuk menampilkan slide PowerPoint. Sementara di kelas lain, penggunaan teknologi lebih bervariasi, seperti memanfaatkan video pembelajaran YouTube dan aplikasi kuis interaktif seperti Kahoot! atau Quizizz. Secara umum, guru memiliki pemahaman bahwa teknologi penting untuk menunjang pembelajaran, namun implementasinya masih bergantung pada kesiapan pribadi dan dukungan dari sekolah. Sekolah yang menyediakan pelatihan dan fasilitas yang memadai cenderung memiliki guru yang lebih aktif dalam menggunakan teknologi.

Data dokumentasi menunjukkan bahwa sebagian besar guru telah mencoba menyusun RPP dengan memadukan unsur teknologi, meskipun masih dalam tahap sederhana. Beberapa guru menyatakan bahwa integrasi TIK dalam kurikulum merangsang mereka untuk mulai bereksperimen dengan pendekatan baru. Pembahasan dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa persepsi guru terhadap teknologi umumnya positif, namun perlu dukungan struktural dan teknis agar pemanfaatan teknologi bisa maksimal. Faktor pelatihan, infrastruktur, dan komunitas guru yang saling mendukung sangat penting dalam membangun kesiapan digital. Selain itu, kebijakan sekolah juga memainkan peran penting. Sekolah yang mendorong inovasi, memberikan insentif, dan menciptakan iklim belajar yang terbuka terhadap perubahan akan mempercepat adopsi teknologi oleh para guru.

Penelitian ini juga menekankan pentingnya kolaborasi antara guru dan siswa dalam pemanfaatan teknologi. Ketika guru terbuka terhadap masukan siswa dalam penggunaan aplikasi atau metode baru, proses belajar menjadi lebih dinamis dan relevan dengan kebutuhan zaman. Persepsi guru terhadap teknologi dalam pembelajaran adalah hal yang krusial untuk diperhatikan. Meskipun secara umum positif, realisasi penggunaannya masih menghadapi berbagai tantangan. Oleh karena itu, peningkatan kapasitas guru, penyediaan sarana prasarana, dan kebijakan yang mendukung sangat diperlukan untuk menciptakan pembelajaran berbasis teknologi yang efektif dan berkelanjutan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa persepsi guru terhadap penggunaan teknologi dalam kegiatan belajar mengajar umumnya bersifat positif. Guru mengakui bahwa teknologi mampu meningkatkan efektivitas pembelajaran, mempermudah penyampaian materi, serta meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa. Namun demikian, implementasi teknologi di kelas masih menghadapi berbagai tantangan, seperti keterbatasan infrastruktur, kurangnya pelatihan, serta perbedaan kesiapan individu guru dalam mengadopsi teknologi. Persepsi yang positif tidak selalu diikuti dengan praktik penggunaan yang optimal, sehingga diperlukan pendekatan yang lebih menyeluruh untuk menjembatani kesenjangan antara pemahaman dan penerapan. Lingkungan sekolah yang mendukung, pelatihan yang berkelanjutan, dan kebijakan yang responsif menjadi kunci keberhasilan integrasi teknologi dalam proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, A. (2019). Media Pembelajaran. Jakarta: Rajawali Pers.
- Prasojo, L. D., & Zuhdi, U. (2020). "Integrasi Teknologi dalam Pembelajaran di Era Digital". Jurnal Pendidikan dan Teknologi, 14(2), 102–115.
- Rusman. (2018). Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R\&D. Bandung: Alfabeta.
- Warsita, B. (2020). Teknologi Pembelajaran: Landasan dan Aplikasinya. Jakarta: Kencana.